

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengue haemorrhagic fever (DHF) merupakan penyakit yang terdapat pada anak dan orang dewasa dengan gejala utama demam, nyeri otot dan nyeri sendi yang disertai ruam atau tanpa ruam. DHF sejenis virus yang tergolong arbo virus dan masuk kedalam tubuh penderita melalui gigitan nyamuk aedes aegypti (betina) (Hidayat,2006). Dengue Haemorrhagic Fever adalah penyakit yang menyerang anak-anak dan orang dewasa yang ditularkan oleh virus dengan manifestasi berupa demam akut, perdarahan, cedera, dan sendi (Lestari, 2016). Sedangkan Menurut (Oktiawati & Erna 2019) Dengue Haemorrhagic Fever merupakan penyakit yang dapat terjadi pada anak dengan gejala utama demam, nyeri otot dan nyeri sendi yang disertai ruam atau tanpa ruam. Hipertermi adalah keadaan meningkatnya suhu tubuh di atas rentang normal tubuh (Tim pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

World Health Organization melaporkan bahwa belakangan ini kasus dengue ditemukan hampir di seluruh belahan dunia dengan gejala yang parah paling sering ditemukan di wilayah Asia dan Amerika. Penyakit ini diperkirakan menginfeksi sekitar 390 juta jiwa pertahun dan menunjukkan gejala klinis sekitar 96 juta jiwa pertahun di seluruh dunia (Pamungkas, dkk, 2020). Di Indonesia tahun 2018 dengan jumlah penderita DBD sebanyak 112,511 orang dan kasus yang meninggal sebanyak 871 orang dan tahun 2019 tercatat penderita DBD di 34 provinsi di Indonesia sebanyak 71.668 orang, dan 541

diantaranya meninggal dunia (Nur, dkk, 2020). Hasil studi pendahuluan di RSUD RA Basoeni pada bulan November 2021 didapatkan jumlah kasus Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) yaitu pada bulan Oktober 2021 sebanyak 9 pasien, November 2021 sebanyak 17 pasien, dan Desember 2021 sebanyak 42 pasien dan dari hasil wawancara dengan perawat anak yang masuk rumah sakit semua mengatakan suhu tubuh meningkat (hipertermi).

Virus dengue masuk ke dalam tubuh melalui gigitan nyamuk aedes aegypti dimana virus tersebut akan masuk ke dalam aliran darah, maka terjadilah viremia (virus masuk ke dalam aliran darah). Kemudian akan bereaksi dengan antibody dan terbentuklah kompleks virus antibody yang tinggi akibatnya merangsang pusat termogulasi hipotalamus, yang menyebabkan suhu tubuh meningkat, vasotaksi pembuluh darah kemudian menyebabkan ketidakseimbangan pembentukan dan pengeluaran panas lalu muncul demam (Susilo, 2016)

Peran perawat dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah memberikan tindakan keperawatan secara mandiri maupun kolaboratif. Salah satu tindakan mandiri yang dapat dilakukan dengan memberikan kompres pada daerah yang memiliki pembuluh darah besar seperti ketiak, lipatan paha dan lipatan lutut bagian dalam (Wijayanti & Anugrahati, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi dan tertarik untuk menulis karya ilmiah tentang “Asuhan Keperawatan Anak Dengan Masalah Hipertermi Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD RA Basoeni”.

1.2. Batasan Masalah

Masalah studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Anak Dengan Masalah Hipertermi Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD RA Basoeni.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Anak Dengan Masalah Hipertermi Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD RA Basoeni Mojokerto?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Anak Dengan Masalah Hipertermi Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD RA Basoeni Mojokerto.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan Anak Dengan Masalah Hipertermi Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD RA Basoeni Mojokerto.
2. Menetapkan diagnosis Keperawatan Anak Dengan Masalah Hipertermi Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD RA Basoeni Mojokerto.
3. Menyusun perencanaan keperawatan Anak Dengan Masalah Hipertermi Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD RA Basoeni Mojokerto.

4. Melaksanakan tindakan keperawatan Anak Dengan Masalah Hipertermi Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD RA Basoeni Mojokerto.
5. Melakukan evaluasi keperawatan Anak Dengan Masalah Hipertermi Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Di RSUD RA Basoeni Mojokerto.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Perawat

Menambah pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan Anak Dengan Masalah Hipertermi Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) sehingga diharapkan dapat memberikan perawatan dan penanganan yang optimal dan mengacu fokus permasalahan yang tepat.

1.5.2. Bagi Rumah Sakit

Memberikan standart pelayanan keperawatan Anak Dengan Masalah Hipertermi Pada Pasien Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) berdasarkan proses keperawatan yang berbasis pada konsep bio-psiko-kultural-spiritual, dan meningkatkan kualitas data dan mutu pelayanan keperawatan.

1.5.3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi atau informasi dalam pengembangan serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan tentang

asuhan keperawatan Anak Dengan Masalah Hipertermi Pada Pasien
Dengue Hemorrhagic Fever (DHF).

